

## **Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang**

**Ulfa Dia Damayanti\***

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ulfa.dia.2101316@students.um.ac.id

### **Abstract**

The purpose of the research in this article is to find out the management of public relations in madrasahs and understand the implementation of public relations management and the constraints that exist in the implementation of public relations management in these madrasahs. The research method used in this research is qualitative research, a type of case study with a multi-case design. In the data collection process used data collection techniques with three methods, namely: 1). Observation, 2). Deep interview. The results and discussion in this article are carried out based on previous work programs that have been successful and held again the following year so that after evaluation and holding activities every year to improve education and relations with outside communities in madrasahs such as PPDB, insight studies, graduations, work exhibitions students and bazaars, and madrasah birthdays which have been developed so that they are more attractive, with the flagship Insight Studies program. The topic of discussion in this article is to find out how the madrasah flagship program is, why the program is superior, what efforts are being made so that the program can improve the quality of education in the institution

**Keywords:** management, relations, society

### **Abstrak**

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat di madrasah dan memahami pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat serta kendala yang ada dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di Madrasah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan desain multikasus. Dalam proses pengumpulan data digunakan Teknik pengumpulan data dengan tiga metode yaitu: 1). Observasi, 2). Wawancara mendalam. Pada hasil dan pembahasan dalam artikel ini dilakukan berdasarkan program kerja sebelumnya yang telah berhasil dan diadakan kembali pada tahun berikutnya sehingga setelah adanya evaluasi dan mengadakan kegiatan setiap tahun untuk meningkatkan Pendidikan dan hubungan dengan masyarakat luar di madrasah seperti PPDB, studi wawasan, wisuda, pameran karya siswa dan bazar, dan ulang tahun madrasah yang telah dikembangkan sehingga lebih menarik, engan program unggulan Studi wawasan. Topik pembahasan dalam artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program unggulan madrasah, mengapa program tersebut menjadi unggulan, upaya apa yang dilakukan agar program tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut.

**Kata kunci:** manajemen, hubungan, masyarakat.

### **1. Pendahuluan**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah dalam mentransformasikan ekuilibrium antara nilai dan moral kepada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pembelajaran (Satria et al., 2019). Sekolah juga merupakan Lembaga Pendidikan formal yang artinya suatu sistem terbuka, yang dimana sekolah merupakan Lembaga yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Sekolah dituntut untuk mengklaim kemajuan pengetahuan serta kemajuan sosial dengan menjadi

pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, bahkan pertumbuhan serta perkembangan sekolah selaras dengan tuntutan masyarakat. Dalam perjalanan pertumbuhan kelembagaannya, sekolah memang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitarnya sehingga dari hal itu terbentuklah kerjasama yang harmonis antara keduanya (Fithriani, n.d.)

Humas merupakan kependekan dari "Hubungan Masyarakat". Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu proses komunikasi yang spesifik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka menyebarkan informasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Di Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, peran humas belum begitu signifikan dalam dinamika organisasi, terutama di institusi pendidikan. Hal ini sangat berbeda dengan negara-negara maju, terutama Amerika Serikat, di mana konsep humas dapat diartikan dengan pendekatan ilmu yang berbeda. Dalam rentang waktu 10 tahun. (1970-1980) tercatat 2000 definisi humas (Cutlip, 2000).

Segala usaha yang terorganisir dan berkesinambungan untuk menyiapkan dan menjaga niat baik serta pemahaman antara suatu organisasi dengan seluruh *audiensnya*. (Anggoro, 2008). Sedangkan Suryobroto (2010) mengartikan sebagai kegiatan menyebarkan informasi tentang aktivitas organisasi yang perlu diketahui oleh publik secara luas.. Herimanto, dkk (2007) mengutip pengertian humas dari Robertpo Simoes dalam bukunya bahwa humas merupakan proses interaksi dengan tujuan menciptakan hubungan saling menguntungkan dalam bentuk opini publik (simbiosis mutualisme), memperkuat kepercayaan yang positif, dan membentuk citra yang baik di mata publik. (Herimanto et al., 2007).

Manajemen hubungan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga, hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam keberhasilan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri (Ningsih et al., 2022). Manajemen humas sekolah berorientasi pada kegiatan yang mendukung sekolah dalam mengenali serta menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan humas, seperti bagaimana mempromosikan sekolah kepada masyarakat agar masyarakat memiliki keyakinan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa manajer humas berperan sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan juga fasilitator pemecahan masalah (Lattimore, 2010).

Hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan, hubungan masyarakat memiliki beberapa fungsi pokok dalam manajemen pendidikan yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga menambah relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya dapat meningkatkan nilai bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Irawanda & Bachtiar, 2020). Humas atau hubungan masyarakat memiliki peranan yang vital dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Kehadirannya menjadi sebuah *trend* dalam dunia manajemen di Indonesia, yang tercermin dari pembentukan divisi humas baik di perusahaan yang berorientasi profit maupun non-profit. Begitu juga, dalam lingkup pendidikan, terdapat jabatan wakil kepala sekolah yang mengurus bidang humas. Keberadaannya sangatlah penting karena ia bertindak sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat dalam berbagai hal, seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai oleh

sekolah, mempromosikan sekolah kepada para pemangku kepentingan (masyarakat), serta menunjukkan prestasi peserta didik kepada khalayak umum, terutama kepada orang tua peserta didik (Marantika dkk., 2020).

Keterhubungan yang erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui unit humas sangat penting karena memainkan peran yang krusial dalam menghubungkan antara dunia pendidikan dan kebutuhan serta harapan masyarakat. Unit humas tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari proses pendidikan itu sendiri, melainkan juga sebagai jembatan yang memastikan aliran informasi yang lancar dan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan yang kuat dari hubungan sekolah-masyarakat ini, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengakses sumber daya, serta mempromosikan partisipasi masyarakat dalam mendukung tujuan-tujuan pendidikan yang diemban oleh lembaga tersebut. Seiring dengan itu, kemajuan dan kelancaran dalam mencapai misi pendidikan yang telah ditetapkan juga akan terhambat. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan dan juga memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan dengan masyarakat (Humas) akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dan keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Dengan demikian, maka hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) merupakan proses dengan masyarakat dan proses yang direncanakan dan sungguh-sungguh serta pembinaannya yang dilakukan secara kontinu untuk mendapat simpati dari masyarakat, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien (Hidayat, 2017). Pada artikel ini penulis menuliskan 3 pokok pembahasan yaitu, 1) Bagaimana Manajemen hubungan masyarakat di MIN 2 Kota Malang; 2) Bagaimana Pelaksanaan hubungan masyarakat di MIN 2 Kota Malang; 3) Apa kendala yang terjadi pada hubungan masyarakat di MIN 2 Kota Malang. Dengan tujuan untuk mengetahui manajemen humas, pelaksanaan humas dan evaluasi humas.

## 2. Metode

Pada metode disini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulna data, teknik analisis data

### 2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus Metode penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan penelitian utama “bagaimana” atau “mengapa”, diperlukan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang dipelajari, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer. Dalam metode studi kasus, para peneliti fokus pada desain dan implementasi penelitian (Nur’aini, R. D. , 2020). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana landasan berfikirnya berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball, menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data dan sumber data, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian lebih menekankan makna bukan generalisasi (Nasution, A. F., 2023).

## **2.2. Lokasi Penelitian**

MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 2 Kota Malang adalah sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kemantren II / 26 Kel. Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. Mungkin belum banyak masyarakat yang mengenal MIN Malang II. Namun keberadaan sekolah ini sudah cukup lama. Berlokasi di Kecamatan Sukun mulai bulan Januari 1988.

## **2.3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan jenis sumber data penelitian kualitatif yaitu data primer. Data dikumpulkan melalui observasi atau observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Data hasil wawancara dengan informan kunci, yakni kepala sekolah. Kemudian menggunakan data sekunder dari literatur yang ada untuk mendukung penelitian selanjutnya.

## **2.4. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan

Riyanto berpendapat di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan (2010) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Macam observasi yang digunakan yaitu Observasi partisipatif adalah jenis observasi yang dilakukan secara aktif dan terlibat langsung dalam berbagai hal yang diamati, sehingga pengamat harus terjun langsung ke dalam proses observasi dan observasi langsung.

### **b. Wawancara**

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan

informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, R. A., 2021).

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen tertulis, visual maupun elektronik.

## 2.5. Analisis Data

Analisis data menurut Sidiq & Choiri (2019:56) adalah usaha yang dilakukan dengan jalan mengelola data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang bisa dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang bisa diungkapkan kepada orang lain. Proses analisis ini bisa berlangsung secara bolak-balik untuk mempertajam hasil pengumpulan data dan analisis datanya. Teknik yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman (2014)

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Penelitian kualitatif mengambil data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya yang disebut trigulasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dari lapangan seringkali berlimpah, oleh karena itu penting untuk mencatat dengan cermat dan detail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan banyaknya data yang diperoleh. Menurut Ulfatin (2015:264) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan lapangan. Hal ini berarti reduksi data merupakan kegiatan memilih temuan penelitian yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, baik temuan yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Langkah yang bisa dilakukan peneliti pada tahap reduksi data yaitu memilah hasil-hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kode-kode bagi setiap informan. Hal ini guna mempermudah dalam mengakses karena sudah terinci.

c. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data terkumpul, penyajiannya dilakukan melalui uraian/narasi, diagram, dan tabel, yang memudahkan pemahaman terhadap data hasil observasi dan dokumentasi.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Awalnya, kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan tidak adanya bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, meskipun bisa juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan akan berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bidang hubungan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, terdapat sejumlah program yang mampu memikat minat peserta didik untuk tertarik pada madrasah tersebut. Program-program tersebut meliputi proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kegiatan studi wawasan, upacara wisuda, pameran karya siswa dan bazar, serta perayaan ulang tahun madrasah. Program-program tersebut telah dikembangkan agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat variasi dalam program kegiatan di madrasah yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, namun satu program yang menjadi unggulan adalah studi wawasan. Kegiatan ini merupakan kunjungan yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan contoh untuk kemajuan pendidikan di lembaga tersebut.

Humas di sekolah ini berfungsi sebagai penghubung yang bertindak sebagai perantara dan menjembatani hubungan antara berbagai pihak di dalam lembaga (seperti kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik. Mereka harus memiliki keterampilan yang mencakup: a) membangun relasi yang positif antara lembaga yang mereka wakili dengan masyarakat, melalui usaha dan komunikasi yang intensif; b) menciptakan atmosfer yang membangun saling percaya dan pemahaman antara lembaga dan masyarakat; c) menggalang kerjasama dan memupuk toleransi di antara lembaga dan masyarakat. Keberadaan humas di sekolah sangatlah penting dalam menjalin dan memperluas program-program yang ditawarkan kepada orang tua siswa, dengan harapan mendapatkan dukungan dan kerjasama yang kokoh untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif.

Menurut seorang narasumber, studi wawasan dianggap sebagai kegiatan yang krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Narasumber tersebut menekankan pentingnya untuk mengamati, meniru, dan memodifikasi praktik-praktik terbaik yang ditemukan dalam proses studi wawasan tersebut. Sebagai contoh, baru-baru ini, perwakilan madrasah melakukan studi wawasan ke sebuah lembaga pendidikan di Makassar yang secara khusus memusatkan perhatiannya pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keunggulan yang diamati dari lembaga tersebut diharapkan dapat memberikan ide dan materi yang berharga bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah, terutama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, upaya tersebut membutuhkan dukungan kuat dari komite dan *stakeholder* madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Hal ini menegaskan bahwa suksesnya implementasi ide-ide baru dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada konsepnya saja, tetapi juga pada dukungan infrastruktur yang memadai.

Salah satu jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, yang ditegaskan oleh Purwanto (2010), adalah hubungan institusional. Ini mencakup kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan berbagai lembaga resmi, baik swasta maupun pemerintah. Contohnya, kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain membantu memperluas jaringan pendidikan dan memfasilitasi pertukaran sumber daya antarlembaga. Selain itu, kerjasama dengan instansi pemerintahan setempat seperti dinas pertanian, dinas penerangan, dan dinas perikanan dan peternakan dapat memperkaya kurikulum sekolah dengan pengalaman praktis dan informasi terkini yang relevan dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, hubungan institusional tidak hanya memperkuat koneksi antarlembaga, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk berperan aktif dalam mendukung inisiatif dan program pemerintah yang terkait dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif dalam pengembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain mengunjungi Makassar, madrasah juga mengatur dan melaksanakan studi wawasan di berbagai lokasi yang beragam, baik di dalam maupun di luar Jawa. Tujuan utama dari kegiatan studi wawasan ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai inovasi dan praktik terbaik yang dapat diadopsi dan diterapkan di madrasah tersebut, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa madrasah dapat lebih dikenal dan memiliki dampak yang lebih positif dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan fungsi hubungan masyarakat dalam konteks pendidikan dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum. Tujuannya adalah mendukung aktivitas manajemen dalam meraih tujuan organisasi pendidikan. Ini mencakup serangkaian upaya untuk membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakatnya. Dengan cara ini, hubungan tersebut berperan dalam mencegah timbulnya hambatan psikologis yang mungkin muncul, baik dari dalam lembaga pendidikan maupun dari pihak masyarakatnya (Ruslan, 2012). Ternyata, ruang lingkup tujuan dan fungsi humas memiliki cakupan yang sangat luas. Meskipun begitu, dari beragam tujuan dan fungsi humas tersebut, kita dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi prioritas (Rahmat, 2016)

Peran media sosial dalam hal ini sangatlah penting, karena membantu dalam penyebaran informasi mengenai pelaksanaan studi wawasan ini kepada berbagai pihak yang terkait. Melalui media sosial, perencanaan dan pelaksanaan studi wawasan dapat dipromosikan secara efektif, sehingga mendapatkan dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait. Hal ini menggarisbawahi bahwa peran humas, sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan masyarakat, menuntut keterampilan komunikasi yang luas. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta kemampuan mengoperasikan berbagai media komunikasi, termasuk media cetak dan elektronik. Selain itu, komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua siswa dapat dilakukan secara efektif melalui platform WhatsApp group secara online. Dalam konteks ini, ketua yayasan atau kepala sekolah, yang bertindak sebagai manajer, memiliki kemampuan untuk menugaskan guru yang dianggap mampu sebagai humas lembaga pendidikan untuk mengelola administrasi dalam grup WhatsApp online sekolah. Peran mereka tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai komunikator yang efektif dalam menjembatani interaksi antara lembaga pendidikan, siswa, dan orang tua siswa.

#### 4. Simpulan

Rencana kerja humas yang dilakukan di MIN 2 Kota Malang mengambil inspirasi dari keberhasilan program-program sebelumnya yang telah terbukti efektif, dan direncanakan untuk diterapkan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dilakukan setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan dengan masyarakat di luar lingkungan madrasah. Program-program seperti PPDB, studi wawasan, upacara wisuda, pameran karya siswa dan bazar, serta perayaan ulang tahun madrasah telah mengalami pengembangan agar lebih menarik bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam setiap tahunnya, humas madrasah mengadakan berbagai kegiatan tersebut dengan berlandaskan pada evaluasi serta keberhasilan program-program sebelumnya. Tujuannya tidak hanya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang telah tercapai, tetapi juga untuk terus meningkatkan interaksi dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas madrasah. Dengan demikian, melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten, MIN 2 Kota Malang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat di sekitarnya. Peran dan fungsi humas di MIN 2 Kota Malang ini juga telah berjalan dengan baik.

#### Daftar Rujukan

- Anggoro, M. L. (2008). *Teori dan Profesi Kehumasan* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Cutlip, S. M. (2000). *Effective Public Relations, Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. PT Indeks
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fithriani. (n.d.). *Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah*. 1-16.
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojiono, F. (2007). *Public Relations dalam Organisasi*. Santusta.
- Hidayat, D. (2017). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di SMP Nahdatul Ulama Medan*. *Jurnal Benchmarking*, 1(1), 43-50. <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1115>
- Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar. Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 25-36.
- Lattimore, L. (2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Salemba Humanika
- Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., Marlina, H., & Arifudin, O. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ningsih, I., Arman, & Harnalia. (2022). *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge*. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11-21. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2495>
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekola*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). *Peningkatan mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. PT Rineka Cipta
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (4 ed.). Malang: Media Nusa Creative.